

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Etika Lingkungan

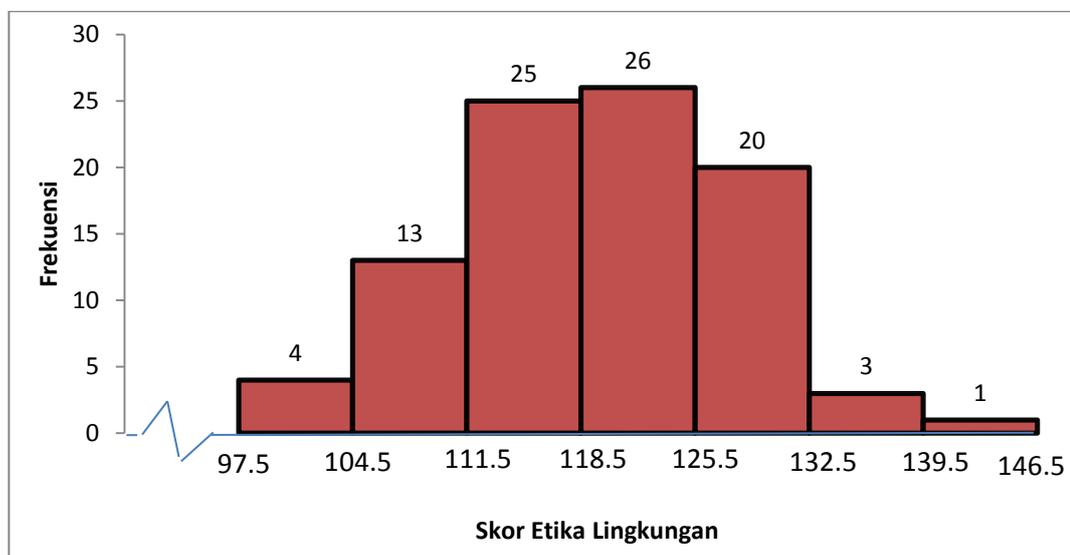
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh median atau nilai tengah sebesar 120, modus 118 dan rata-rata atau mean 119.43. Nilai rata-rata, median dan modus tersebut secara ideal masih berada pada kurva yang berdistribusi normal. Perhitungan ukuran keragaman menunjukkan nilai tertinggi 143 dan nilai terendah 98, sehingga rentang skor yang dihasilkan adalah 45, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8.531 dan varian (s^2) sebesar 72.776.

Selanjutnya deskripsi data tersebut, dapat dilihat pada tabel 3 tentang distribusi frekuensi dan gambar 2 tentang histogram sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Etika Lingkungan

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	98 – 104	101	4	4.35
2	105 – 111	108	13	14.13
3	112 – 118	115	25	27.17
4	119 – 125	122	26	28.26
5	126 – 132	129	20	21.74
6	133 – 139	136	3	3.26
7	140 – 146	143	1	1.09
Jumlah			92	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 3 dapat dirinci nilai mean sebesar 120 yang berada pada interval kelas 119 – 125 berjumlah 26 (28.26%). Responden yang berada di atas mean berjumlah 25 (27.17%), sedangkan responden yang berada di bawah mean berjumlah 20 (21.74%). Berdasarkan sebaran skor tersebut, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar distribusi skor responden berada pada skor mean, sehingga dapat digambarkan distribusi frekuensi tersebut dalam gambar 2. tentang histogram distribusi frekuensi etika lingkungan berikut ini:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Data Etika Lingkungan

b. Perilaku Pelestarian Sungai

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh median atau nilai tengah sebesar 75.56, modus 70 dan rerata atau mean 76.01. Nilai mean, median, dan modus tersebut secara ideal masih berada pada kurva yang berdistribusi normal. Perhitungan ukuran keragaman menunjukkan bahwa nilai tertinggi 104 nilai dan terendah 56 sehingga rentang skor

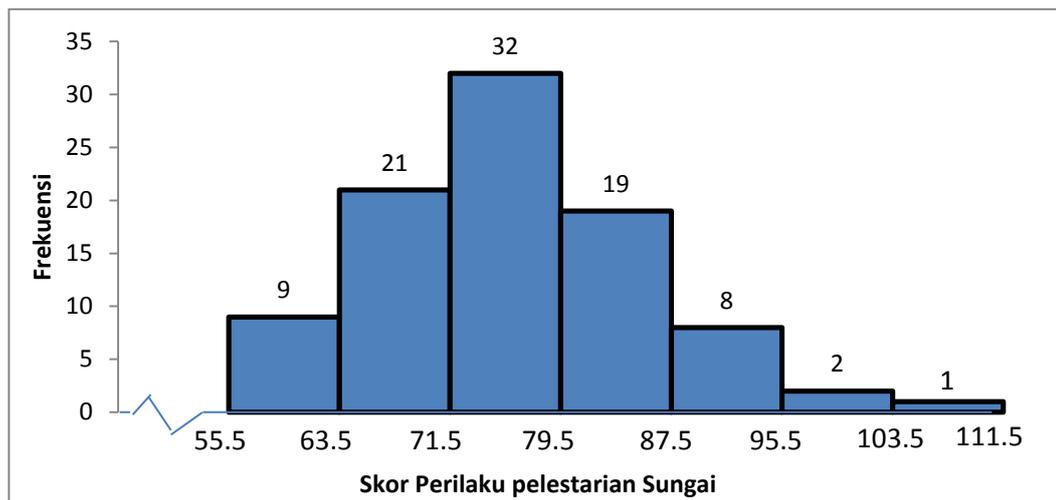
yang dihasilkan adalah 48, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9.567 dan varian (s^2) sebesar 91.527.

Selanjutnya deskripsi data tersebut, dapat dilihat pada tabel 4 tentang distribusi frekuensi dan gambar 3 tentang histogram sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Pelestarian Sungai

No.	Kelas Interval	Nilai Tengah (xi)	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	56 – 63	59.5	9	9.78
2	64 – 71	67.5	21	22.83
3	72 – 79	75.5	32	34.78
4	80 – 87	83.5	19	20.65
5	88 – 95	91.5	8	8.70
6	96 – 103	99.5	2	2.17
7	104 – 111	107.5	1	1.09
Jumlah			92	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 4 dapat dirinci nilai mean sebesar 76.01 yang berada pada interval kelas 72 – 79 berjumlah 32 (34.78%). Responden yang berada di atas mean berjumlah 21 (22.83%), sedangkan responden yang berada di bawah mean berjumlah 19 (20.65%). Berdasarkan sebaran skor tersebut, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebagian besar distribusi skor responden berada pada skor mean, sehingga dapat digambarkan distribusi frekuensi tersebut dalam gambar 3. tentang histogram distribusi frekuensi perilaku pelestarian sungai berikut ini:

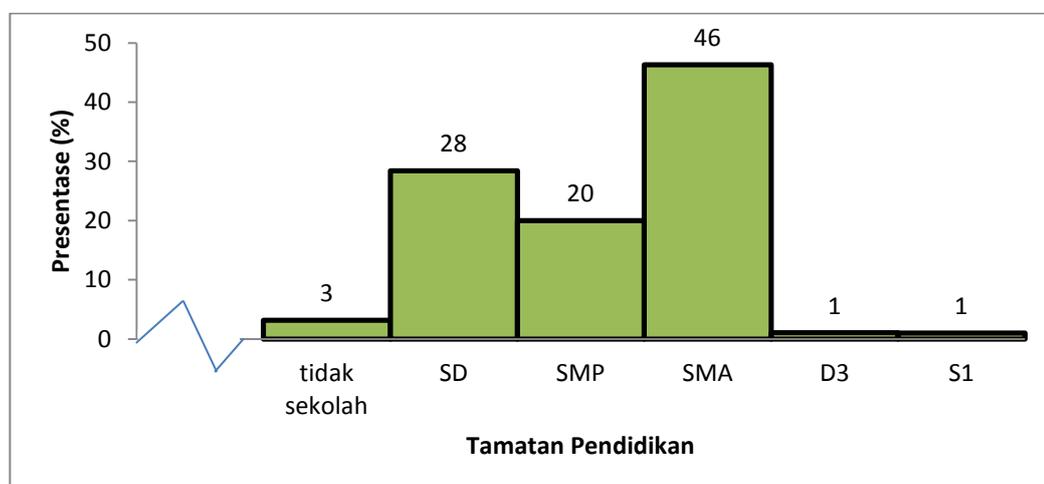


Gambar 3. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Pelestarian Sungai

c. Data Demografi

Selain mengambil data etika lingkungan dan perilaku pelestarian sungai, diambil juga data demografi sebagai gambaran karakteristik responden. Data demografi yang diambil adalah tingkat tamatan pendidikan dan data usia.

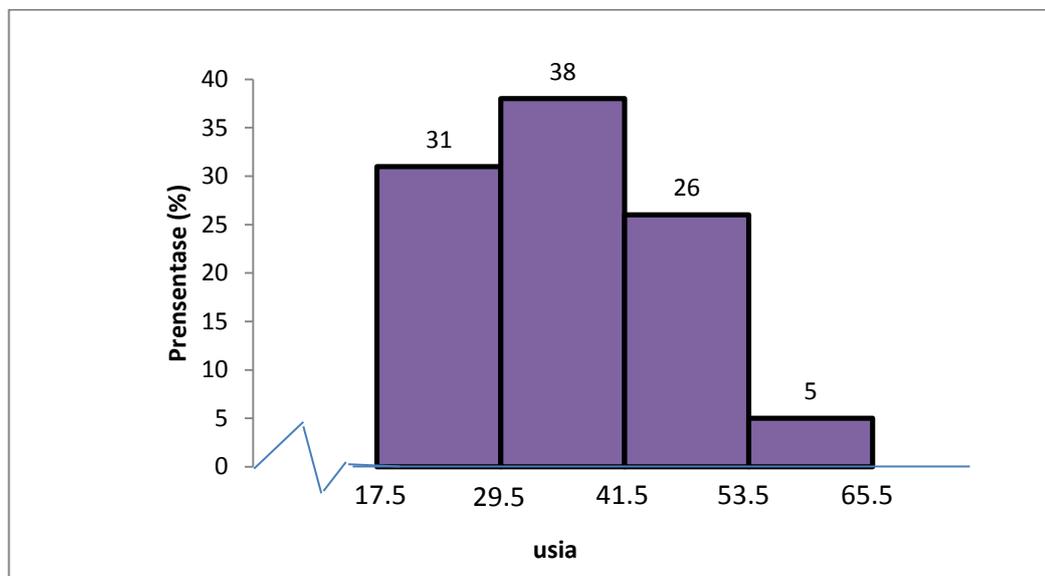
Berikut ini adalah gambar 4. tentang grafik data tingkat tamatan pendidikan ibu rumah tangga yang dijadikan sampel :



Gambar 4. Data Tingkat Tamatan Pendidikan

Berdasarkan yang digambarkan pada grafik di atas, tingkat tamatan pendidikan ibu rumah tangga yang menjadi responden terbagi menjadi enam kelompok yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, D3, dan S1. Tingkat SMA sebanyak 46% merupakan jenjang pendidikan terbanyak yang di jalani ibu rumah tangga di Rw.04 Kelurahan Manggarai dan yang paling sedikit adalah jenjang pendidikan tingkat D1 dan S1 yaitu 1%.

Berikut ini adalah gambar 5 tentang grafik data usia ibu rumah tangga yang dijadikan sampel :



Gambar 5. Data Usia Koresponden

Berdasarkan yang digambarkan pada grafik di atas, responden ibu rumah tangga berusia 18 hingga 65 tahun, paling banyak ibu rumah tangga yang menjadi responden masuk dalam kelompok usia 30-41 tahun, sedangkan paling sedikit koresponden yang ada dalam kelompok usia 54-65 tahun.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika signifikan data lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya. Uji normalitas data etika lingkungan menunjukkan signifikansi 0.114. Signifikansi data lebih besar dari 0.05, maka terima H_0 , artinya populasi data etika lingkungan berdistribusi secara normal (Lampiran 11). Sedangkan uji normalitas data perilaku pelestarian sungai menunjukkan signifikansi 0.2. Signifikansi lebih besar dari 0.05, maka terima H_0 , artinya populasi data perilaku pelestarian sungai berdistribusi secara normal (Lampiran 12).

b. Uji Homogenitas

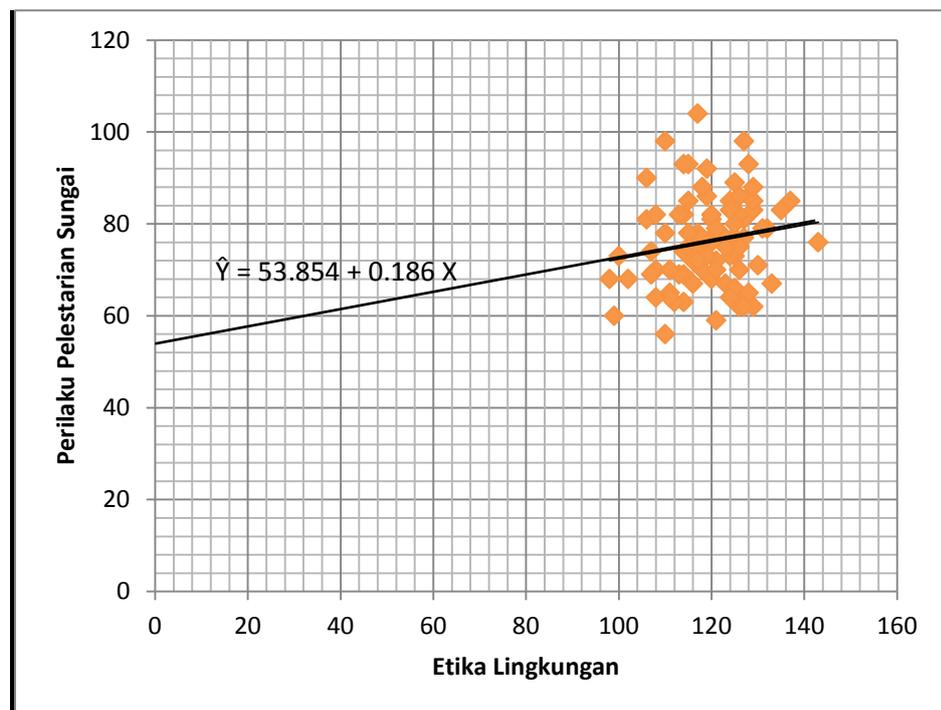
Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Bartlett pada program SPSS versi 16.0 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0.05$). Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika signifikansi data lebih besar dari 0.05 dan sebaliknya. Hasil pengujian homogenitas diperoleh signifikansi data sebesar 0.115 yang berarti nilainya lebih besar dibandingkan nilai $\alpha=0.05$ (Lampiran 13). Dengan demikian maka terima H_0 yang berarti data nilai pada etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai mempunyai variasi yang sama (data homogen).

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Linieritas dan Uji Regresi

Uji linieritas dan uji regresi sederhana digunakan untuk menguji

sekumpulan data terhadap pembentukan garis linier yang akan digunakan untuk memprediksi hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 53.854 + 0.186 X$ (Lampiran 14). Dari persamaan tersebut maka koefisien regresi etika lingkungan sebesar 0.186, artinya setiap kenaikan 1 variabel etika lingkungan, diikuti juga oleh kenaikan variabel perilaku pelestarian sungai sebesar 0.186.



Gambar 6. Grafik Persamaan Regresi Hubungan Etika Lingkungan dengan Perilaku Pelestarian Sungai

Berdasarkan hasil pengujian linieritas kedua variabel, maka diperoleh hasil bahwa signifikansi data 0.66 lebih besar dari 0.05 (Lampiran 15). Menurut kriteria pengujian, signifikansi data lebih besar dari 0.05, maka terima H_0 , yang berarti bentuk hubungan model regresi

antara etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai berhubungan secara linier.

b. Uji Anava

Uji Anava dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi data yang diperoleh yang akan menentukan bisa atau tidaknya penggunaan persamaan regresi yang didapat.

Tabel 5. Hasil Uji Anava dengan menggunakan SPSS 16.0

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227.912	1	227.912	2.532	.115 ^a
	Residual	8101.077	90	90.012		
	Total	8328.989	91			
a. Predictors: (Constant), Etika_Lingkungan						

Berdasarkan Uji Anava atau F_{tes} , didapat F_{hitung} adalah 2.532 dengan tingkat signifikan 0.115 karena probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak signifikan.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, variabel etika lingkungan sebagai variabel bebas (X), dan perilaku pelestarian sungai sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa signifikansi data lebih besar dari 0.05 ($0.165 > 0.05$) (Lampiran 17). Menurut kriteria pengujian, bahwa signifikansi data lebih besar dari 0.05, maka terima H_0 dan terdapat hubungan yang positif antara etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga sekitar bantaran sungai Ciliwung di daerah Manggarai.

Karena koefisien korelasi bernilai 0.165 maka dapat dinyatakan korelasi antara dua variabel tersebut dikategorikan dalam korelasi sangat lemah (Arikunto, 2006).

d. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel etika lingkungan terhadap variabel perilaku pelestarian sungai. Menurut hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi untuk kedua variabel sebesar 2.75% artinya, sebanyak 2.75% variasi etika lingkungan memberikan kontribusi pada perilaku pelestarian sungai melalui model regresi $\hat{Y} = 53.854 + 0.186 X$ pada $\alpha=0.05$.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai. Tidak signifikannya hasil yang diperoleh mengartikan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.165 bukan dikarenakan adanya keterkaitan antara etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga bantaran sungai Ciliwung bisa juga dikatakan etika lingkungan bukan menjadi alasan dalam perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga bantaran sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai bertolak belakang dari pernyataan yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip etika lingkungan bila

dianut atau dipakai oleh masyarakat maka membuat pelestarian lingkungan dan pemeliharaan keanekaragaman hayati dapat menjadi prioritas utama (Indrawan, 2007). Hal ini dapat disebabkan oleh adanya keanekaragaman sosial budaya pada masyarakat bantaran sungai Ciliwung Kelurahan Manggarai yang mayoritas aktifitasnya tidak berkaitan dengan sungai, sehingga tidak ada ketergantungan ibu rumah tangga akan fungsi sungai, kemudian hal tersebut membuat tidak adanya dorongan untuk meningkatkan perilaku pelestarian sungai.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara kedua variabel juga bisa dikarenakan adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi variabel terikat. Etika lingkungan yang merupakan variabel psikologis tidak mencukupi dalam analisis perilaku pelestarian sungai karena hal tersebut memerlukan pertimbangan dari variabel-variabel lain yang secara langsung mempengaruhi perilaku individu (Suwanto, 2010). Variabel pengetahuan dan ekonomi diduga menjadi faktor yang lebih kuat untuk mempengaruhi perilaku pelestarian sungai.

Pengetahuan dalam pelestarian sungai terkait faktor penyebab, manfaat, dan cara melestarikan sungai yang benar diperlukan khususnya untuk masyarakat bantaran sungai karena bisa jadi masyarakat dengan etika lingkungan yang cukup baik, merasa sudah berperilaku baik dalam pelestarian sungai namun sebenarnya perilaku tersebut tidak baik dikarenakan rendahnya pengetahuan mengenai pelestarian sungai. Tingkat ekonomi yang rendah mempersulit masyarakat untuk memenuhi, memperbaiki atau mengembangkan fasilitas yang menunjang pelestarian

sungai yang diantaranya dapat dilakukan dengan pembuatan tanggul pembatas sungai, pembuatan penampungan limbah sabun yang baik sehingga tidak langsung mencemari sungai ataupun dengan penyediaan tempat penampungan sampah yang layak.